

**ADAPTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA PGRI  
SUNGGUMINASA KAB. GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memporoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**LAGANI GAI  
105381100919**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

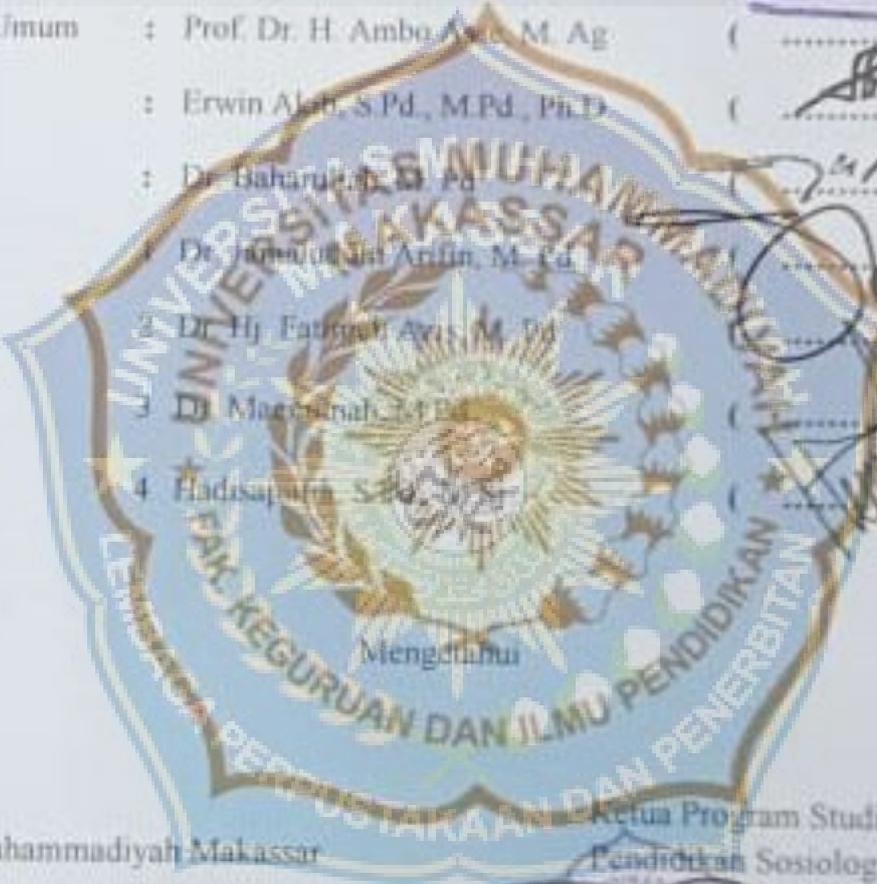
**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Lagani Gay**, 105381100919 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 241 Tahun 1446 H/2024 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Jum'at, 16 Agustus 2024.

09 Shafar 1446 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
16 Agustus 2024 M

**PANITIA UJIAN**

- Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo A. M. Ag ( \_\_\_\_\_ )
- Ketua : Erwin Alah, S.Pd., M.Pd., Ph.D. ( \_\_\_\_\_ )
- Sekretaris : Dr. Baharudin, M. Pd. ( \_\_\_\_\_ )
- Penguji :
  - 1. Dr. Jamaluddin Arifin, M. Pd. ( \_\_\_\_\_ )
  - 2. Dr. Hj. Fatmahan Apas, M. Pd. ( \_\_\_\_\_ )
  - 3. Dr. Magasrah, M. Pd. ( \_\_\_\_\_ )
  - 4. Hadasaputra, S. Pd. ( \_\_\_\_\_ )

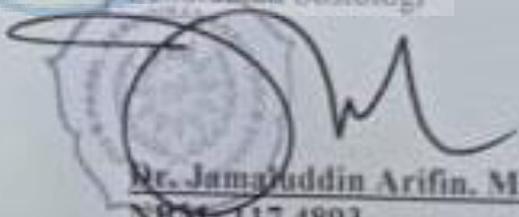


Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi



Erwin Alah, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934



Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.  
NBM: 117 4893

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Adaptasi Kurikulum Merdeka di SMA PGRI Sungguminasa Kab. Gowa  
Nama : Lagani Gay  
NIM : 105381100919  
Prodi : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

09 Shafar 1446 H  
Makassar  
16 Agustus 2024 M

Orsahlan Oletu

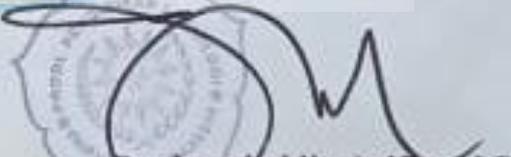
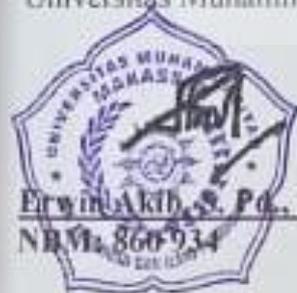
Pembimbing I  
  
Dr. Sam'na Mukraim, M.Pd

Pembimbing II  
  
Firdaus S.Pd., M.Pd

Mengesetujui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi



Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd  
NBM: 117 4893



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar. Fax (0411) 860 132

Makassar 90221 [www.fkip-unismuh-info](http://www.fkip-unismuh-info)

### SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Lagani Gay

Stanbuk : 105381100919

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul : Adaptasi Kurikulum Merdeka di SMA PGRI  
Sungguminasa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal hingga selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibantu oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Agustus 2024

Yang Membuat Perjanjian

Lagani Gay



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar. Fax (0411) 860 132

Makassar 90221 [www.fkip-unismuh-info](http://www.fkip-unismuh-info)

---

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Lagani Gay

Stanbuk : 105381100919

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul : Adaptasi Kurikulum Merdeka di SMA PGRI  
Sungguminasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau di buatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar 16 Agustus 2024



Lagani Gay

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Ketika melakukan perjalanan pasti ada rintangan dan cobaan maka jangan sekali-kali putus asa, sebab suatu tujaun butuh perjuangan.

### **PERSEMBAHAN**

Tiada untaian kata yang lebih indah melainkan rasa syukur kepda Allah SWT sehingga saya bisa mengerjakan skripsi ini dan dapat menyelesaikannya. tulisan senerhana ini saya persembahkan kepada orang tuaku karna mereka telah banyak memberi dukung yang penuh dan memberi arahan dalam berbagai hal, dan perjuangan mereka untuk menyekolahan ku tidak mudah sehingga saya bisa sampai dititik ini.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah SWT Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat –Nya. Jiwa ini takkan berhenti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang Khalik. Proposal ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan tapi hilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis terbatas. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orng tua Muhammad dan Fatimah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku, kepada Dosen Dr. Sam'un Mukramin, S.Pd.,M.Pd dan Firdaus, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam penyusunan proposal ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd, ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa Proposal ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penulis kuasai. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

Makassar, Juni 2024



Penulis

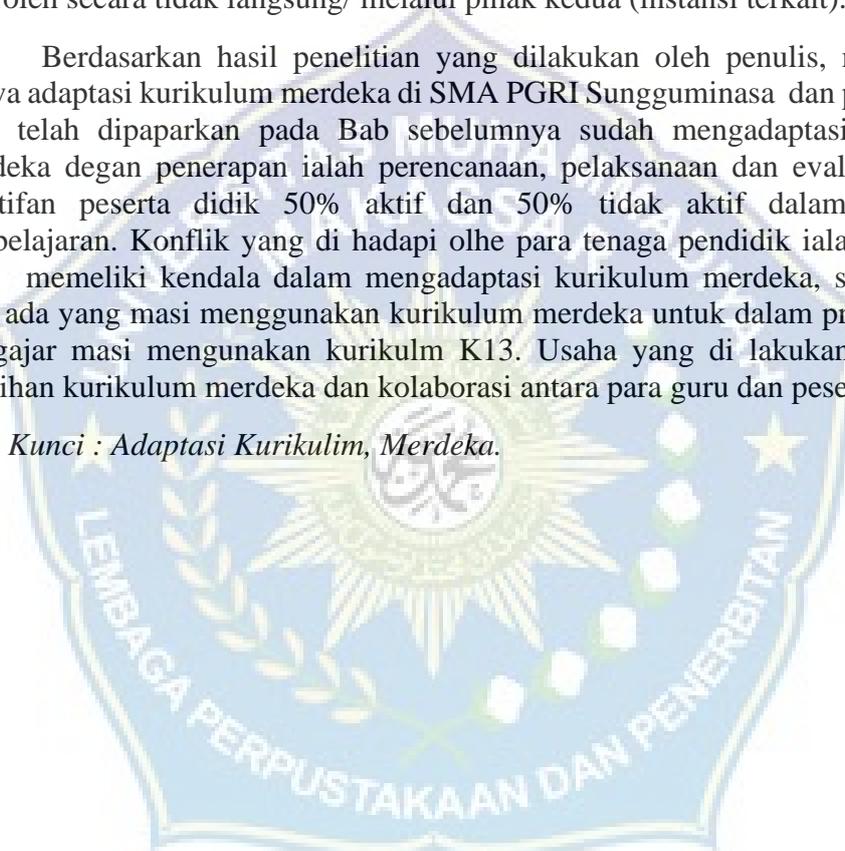
## ABSTRAK

**Lagani Gay, 2024.** Adaptasi Kurikulum Merdeka di SMA PGRI Sungguminasa, dibimbing oleh Sam'un Mukramin sebagai pembimbing I dan Firdaus sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adaptasi kurikulum kampus merdeka. dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengadaptasi kurikulum kampus merdeka di SMA PGRI Sungguminasa. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA PGRI Sungguminasa. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui hasil wawancara atau pengamatan. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung/ melalui pihak kedua (instansi terkait).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa adaptasi kurikulum merdeka di SMA PGRI Sungguminasa dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya sudah mengadaptasi kurikulum Merdeka dengan penerapan ialah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk keaktifan peserta didik 50% aktif dan 50% tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Konflik yang di hadapi oleh para tenaga pendidik ialah Ada guru yang memiliki kendala dalam mengadaptasi kurikulum merdeka, sehingga para guru ada yang masih menggunakan kurikulum merdeka untuk dalam proses belajar mengajar masih menggunakan kurikulum K13. Usaha yang dilakukan guru ialah pelatihan kurikulum merdeka dan kolaborasi antara para guru dan peserta didik.

*Kata Kunci : Adaptasi Kurikulum, Merdeka.*



## ABSTRACT

**Lagani Gay, 2024.** Adaptation of the Merdeka Curriculum at PGRI Sungguminasa High School, guided by Sam'un Mukramin as supervisor 1 and firdaus supervisor II.

This research aims to determine the adaptation of the independent campus curriculum. and to determine the supporting and inhibiting factors in adapting the independent campus curriculum at SMA PGRI Sungguminasa. This type of research uses a qualitative descriptive method. The location of this research was PGRI Sungguminasa High School. The data sources in this research are primary data and secondary data. Primary data is obtained directly from respondents through interviews or observations. Meanwhile, secondary data is obtained indirectly/through second parties (relevant agencies).

Based on the results of research conducted by the author, it shows that the adaptation of the independent curriculum at PGRI Sungguminasa High School and the discussion presented in the previous chapter has adapted the Merdeka curriculum with implementation, namely planning, implementation and evaluation. For student activity, 50% are active and 50% are not active in participating in learning. The conflict faced by the teaching staff is that there are teachers who have obstacles in adapting the independent curriculum, so that there are teachers who still use the independent curriculum for the teaching and learning process still using the K13 curriculum. The efforts made by teachers are independent curriculum training and collaboration between teachers and students.

Keywords: Curriculum Adaptation, Independence.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
SURAT PERNYATAAN.....	
SURAT PERJANJIAN .....	
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	
KATA PENGANTAR .....	1
ABSTRAK .....	
DAFTAR ISI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR .....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Kajian Konsep .....	8
B. Kajian Teori.....	12
C. Kerangka Pikir.....	14
D. Peneliiian Terdahulu.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Informasi Penelitian .....	22
D. Fokus Penelitian .....	23
E. Instrumen Penelitian.....	24
F. Jenis dan Sumber Data .....	24
G. Teknik Pengumpulan Data .....	25
H. Teknik Analisis Data .....	28
I. Teknik Pengabsahan Data .....	28
J. Etika Penelitian .....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA.....	
A. Hasil Penelitian .....	
B. Pembahasan .....	
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan .....	
B. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA .....	30
Lampiran-lampiran.....	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemampuan yang mesti dimiliki untuk menempuh Era Big Data menstimulasi pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang harus memiliki keterampilan digital dan berpikir kreatif (Lase et al., 2022). Selain itu, pemerintah juga berupaya menekan angka tingkat pengangguran nasional dengan mensinkronkan Pendidikan dengan dunia kerja dan industri, sehingga lulusan perguruan tinggi merupakan lulusan siap kerja dengan bidang keahlian dan kebutuhan dunia kerja (Arifin et al., 2020). Upaya ini yang diwujudkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan meluncurkan kebijakan baru, yakni Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (Widiyono et al., 2021).

Sebagaimana yang umum diketahui bahwa sejak tahun 2020 pendidikan mengalami perubahan kurikulum dilakukan oleh pemangku kebijakan untuk menyesuaikan kondisi yang ada. Mulai dari kurikulum 2013 darurat yang disederhanakan sampai pada penyesuaian kurikulum merdeka di Sekolah Penggerak maupun di SMK Pusat Keunggulan atau SMK PK. Kurikulum merdeka sendiri merupakan opsi yang ditawarkan oleh pemerintah untuk menentukan kebijakan kurikulum pada tahun 2024 nanti. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023. Kurikulum merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurtilas). Jika melihat dari kebijakan yang akan diambil

para pemangku kebijakan sebelum kurikulum nasional dievaluasi tahun 2024 (Margaretha P.N & Konten, 2021).

Untuk menerapkan kurikulum merdeka, peta konsep yang dilaksanakan sejak tahun 2021 pemerintah dalam hal ini Kemendikbud-Ristek yaitu Nadiem Makarim sangat serius untuk melaksanakan program Sekolah Penggerak yang secara tujuan ingin mewujudkan Pendidikan di Indonesia yang berdaulat, mandiri dan memiliki kepribadian pelajar pancasila yang beriman, bertakwa dan berkebinekaan global. Bukti dari keseriusan pemerintah pada tahun ajaran 2021/2022 melibatkan kurang lebih 2.500 satuan pendidikan di 34 Provinsi dan 110 Kabupaten/ Kota. Sedangkan pada tahun ajaran 2022/2023, diproyeksikan sebanyak 10.000 satuan pendidikan pada 34 provinsi dan 250 Kabupaten/ Kota yang dilibatkan untuk mengikuti program sekolah penggerak (Eri Sutrisno, 2021). Dengan demikian, tampak sangat jelas rencana yang menjadi tujuan Kemendikbud-Ristek dalam mencapai tujuan kurikulum merdeka.

Selain pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka, Kemendikbud-Ristek juga tentu sangat memahami paradigma pendidikan baru yang memasuki konsep pembelajaran abad-21 dimana pendidikan di Indonesia perlu merekonstruksi paradigma pendidikan agar dapat eksis di tengah era pendidikan yang mengglobal. Bahkan lebih jauh lagi perubahan paradigma kurikulum pendidikan yang dilakukan pada berbagai lembaga senantiasa untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul karena sekolah menjadi tempat yang strategis dimana sekolah merupakan tempat yang tepat dalam mentransferkan ilmu pengetahuan, penanaman budaya dan pembentukan karakter. Kurikulum merdeka menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut (Faiz & Faridah, 2022).

Upaya Pemerintah untuk mendorong Akses dan Kualitas Pendidikan Indonesia Tugas pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah bagaimana kualitas pendidikan di Indonesia menjadi merata, tiap daerah mempunyai kualitas sama dengan daerah lain. Tiap daerah di Indonesia mempunyai kekhasan tersendiri yang perlu menjadi tolak ukur keberhasilan pemerataan pendidikan.

Pendidikan masa kini adalah pendidikan yang mengadopsi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka merdeka. Tujuan kurikulum ini adalah perbaikan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Tidak hanya itu, pendidikan yang menerima kurikulum ini mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, peran setiap jenjang sangat dibutuhkan untuk mensukseskan program-program ini. Pendidikan adalah salah satu cara manusia untuk “bertahan hidup” agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu pesat. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Di Indonesia, pendidikan tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan alat perantara yaitu kurikulum.

Menurut beberapa pendapat (Ainia, 2020) dikatakan bahwa konsep merdeka belajar sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada kebebasan untuk belajar secara kreatif dan mandiri, sehingga mendorong terciptanya karakter jiwa merdeka. Hal ini dikarenakan siswa dan guru dapat mengeksplorasi

pengetahuan dari sekitarnya. Ada empat pokok kebijakan merdeka belajar yaitu (Ainia, 2020; Ariyana et 1) Mengganti USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) menjadi Asesmen Kompetensi Mengganti USBN menjadi Asesmen Kompetensi dimaksudkan untuk mengembalikan keleluasaan sekolah untuk menentukan kelulusan sesuai dengan UU Sisdiknas. Penilaian kompetensi siswa dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan/atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif. Pergantian USBN menjadi asesmen kompetensi bermanfaat oleh siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, berkurangnya tekanan psikologis dan mereka memiliki kesempatan untuk menunjukkan kompetensinya. Bagi guru, penilaian ini membuat mereka merasa merdeka dalam mengajar, menilai sesuai dengan kebutuhan siswa, dan situasi kelas/sekolahnya. Hal ini bisa terus mengembangkan kompetensi profesional guru.

Kearifan lokal daerah serta karakter menjadi kunci keberhasilan dan kekhasan pendidikan di Indonesia. Indonesia melalui kearifan lokal yang dimiliki oleh setiap daerah diharapkan mampu menjadi primadona dalam mewujudkan pendidikan yang berorientasi global dan berbasis kearifan lokal. Pembelajaran yang terintegrasi dengan muatan lokal memudahkan siswa memahami materi pelajaran melalui lingkungan sekitarnya (Asriati, 2012). Nilai-nilai kearifan lokal dapat dimasukkan dalam berbagai sendi dalam penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan (Kusuma, R. S.: 2018).

Sebagai seorang guru, jangan begitu merespon pro kontra kurikulum Merdeka. Guru harus berfokus untuk menyusun dan menginterpretasikan bagaimana kurikulum merdeka dengan kondisi daerah tertinggal tempatnya mengajar. namun Guru-Gurunya di sekolah di Sma Pgri Sungguminasa Kab. Gowa

berorientasi pada sepihak dalam proses pembelajaran sehingga kemajuan kompetensi peserta didik tidak semua sesuai standar pendidikan yg di terapkan oleh pemerintah.

Kurikulum 2013 akan diubah lagi atau disempurnakan dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Saleh (2020) bahwa Merdeka Belajar merupakan program untuk menggali potensi para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kurikulum Merdeka ini diimplementasikan di beberapa Sekolah Penggerak dari hasil seleksi sebelumnya. Kemudian untuk saat ini, Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk diterapkan di semua sekolah sesuai dengan kesiapan dan kondisi sekolahnya masing-masing. Kurikulum Merdeka lahir dan digagas oleh pemerintahan baru dengan Mendikbudristek sekarang. Sudah barang tentu, opini masyarakat akan kembali menyeruak pada pemikiran bahwa ganti menteri akan ganti kurikulum. Namun, bukan itu esensi sebenarnya dari perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka hadir untuk menyempurnakan implementasi kurikulum 2013. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Wahyuni, et all. (2019) bahwa guru mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam hal penyusunan RPP, implementasi pembelajaran saintifik, dan penilaian pembelajaran. Kemudian hasil kajian dari Maladerita, dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa dalam penerapan Kurikulum 2013 terlalu rumit dalam hal penerapan. Selanjutnya dikuatkan oleh penelitian dari Krissandi dan Rusmawan (2019) bahwa penerapan Kurikulum 2013 terkendala dari

pemerintah, instansi sekolah, guru, dan orang tua siswa, serta siswa sendiri. Karena hal tersebut, maka pemerintah membuat terobosan dengan adanya Kurikulum Merdeka. Seperti hasil penelitian dari Nyoman, et all. (2020) bahwa pemahaman guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih dalam kategori cukup, dan perlu adanya pengembangan. Perlu diketahui bahwa kurikulum Kampus Merdeka bergantung pada perkembangan teknologi saat ini, sedangkan para tenaga pendidik masih kesulitan dalam memberikan metode kepada para siswa agar mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi. Para tenaga pendidik dalam hal ini seharusnya lebih jeli dalam melihat kondisi agar proses dalam pembelajaran berjalan dengan baik

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian yaitu “Adaptasi Kurikulum Merdeka di SMA PGRI Sungguminasa Kab. Gowa”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana adaptasi kurikulum merdeka di SMA PGRI Sungguminasa Kab. Gowa?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengadaptasi kurikulum merdeka di SMA PGRI Sungguminasa Kab. Gowa?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui adaptasi kurikulum merdeka di SMA PGRI Sungguminasa Kab. Gowa.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengadaptasi kurikulum merdeka di SMA PGRI Sungguminasa Kab. Gowa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

- a. penelitian diharapkan bermanfaat dan dan memberi sumbangan pemikiran bagi para pembaca dan tentunya mentransfer ilmu pengetahuan mengenai adaptasi kurikulum merdeka di SMA PGRI Sungguminasa Kab. Gowa
- b. Sebagai bahan penelitian lanjutan tentang adaptasi kurikulum merdeka di SMA PGRI Sungguminasa Kab. Gowa.

### 2. Manfaat praktis

- a. Mentransfer informasi berupa ilmu pengetahuan kepada media atau publik tentang penerapan kurikulum kampus merdeka di pulau pantar khususnya di pantar barat, penelitian ini dapat memperbenykn pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan dengan jurusan pendidikan sosiologi.
- b. Sebagai bahan penelitian selanjutnya yang membahas terkait adaptasi kurikulum merdeka di SMA PGRI Sungguminasa Kab Gowa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Konsep**

##### **1. Adaptasi**

Adaptasi adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan keinginan diri sendiri (Fatma Wati, 2019). Mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan sifatnya pasif (autoplastik), misalnya seorang bidan desa harus dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma dan nilai-nilai yang dianut masyarakat desa tempat ia bertugas. Sebaliknya, apabila individu berusaha untuk mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan sendiri sifatnya adalah aktif (alloplastis), misalnya seorang bidan desa ingin mengubah perilaku ibu-ibu di desa untuk menyusui bayi sesuai dengan manajemen laktasi. Menurut Robbins dalam (Apriyani et al., 2022), adaptasi adalah suatu proses yang menempatkan manusia yang berupaya mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan untuk menghadapi lingkungan dan kondisi sosial yang berubah-ubah agar tetap bertahan. Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan adaptasi merupakan pertahanan yang didapat sejak lahir atau diperoleh karena belajar dari pengalaman untuk mengatasi masalah. Yaitu secara individu atau kelompok dituntut beradaptasi ketika memasuki suatu lingkungan baru, misalnya; keluarga, perusahaan, Bangsa, menata atau menanggapi lingkungannya.

##### **1. Kurikulum**

Selain itu, kurikulum didefinisikan sebagai satu budaya dan ilmu pengetahuan untuk membantu guru dalam proses pengajaran dan pembelajaran kepada kumpulan murid yang tertentu (Hasmori et al., 2011). Justeru dalam konteks ini, berpandukan

kepada definisi kurikulum yang dinyatakan. Kurikulum adalah matlamat pendidikan yang meliputi segenap aspek ilmu pengetahuan, peranan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan membudayakan ilmu pengetahuan, dan juga bagaimana kaedah dan metodologi dalam mengukur dan menilai sesuatu kurikulum yang digubal. Dalam konteks perkembangan pendidikan di Malaysia, kurikulum merupakan proses merencana, menyepadukan, mentafsir maksud, matlamat dan objektif kurikulum. Ia juga berkaitan dengan menterjemah isi kandungan pelajaran dan melaksanakannya dalam bentuk pelajaran sesuatu disiplin ilmu. Menurut Abdul Fatah dalam (Hasmori et al., 2011), kurikulum kebangsaan ialah suatu program pendidikan meliputi semua aspek kurikulum dan kokurikulum yang merangkumi semua pengetahuan dan kemahiran, norma, nilai, unsur kebudayaan dan kepercayaan yang dapat membantu perkembangan individu menjadi insan seimbang dari segi jasmani, emosi, rohani dan intelek dan mempertingkatkan nilai moral dan akhlak. Langsung daripada itu, para pendidik dilihat lebih sebagai agen pelaksana kurikulum dan seterusnya mampu merealisasikan kandungan Falsafah Pendidikan Negara.

## 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan sebuah konsep yang menarik untuk dibahas. kurikulum merdeka sendiri adalah sebuah kurikulum inovatif yang memungkinkan mahasiswa memilih sendiri mata kuliah yang ingin mereka ambil. Oleh karena itu, adaptasi kurikulum Merdeka harus mempertimbangkan kebutuhan dan minat mahasiswa, menyediakan sumber daya yang memadai, pelatihan dan mentoring untuk dosen, serta secara teratur mengevaluasi dan meningkatkan kurikulum (Los, n.d.). Beberapa konsep penting yang perlu dipertimbangkan dalam adaptasi

kurikulum merdeka adalah fleksibilitas, keterlibatan siswa, dan keterkaitan antara mata pelajaran.

Konsep kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang didasarkan pada kebutuhan dan minat siswa, sehingga kurikulum yang dikembangkan harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa (Vhalery et al., 2022). Untuk dapat mengadaptasi kurikulum merdeka, beberapa faktor harus dipertimbangkan seperti fleksibilitas, keterlibatan siswa, dan keterhubungan antar mata pelajaran.

Fleksibilitas dalam kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pilihan mata pelajaran yang beragam dan mengizinkan siswa untuk memilih beberapa mata pelajaran yang dianggap relevan bagi mereka.

Keterlibatan siswa dalam kurikulum merdeka juga sangat penting, karena mereka harus menjadi bagian aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, proyek kelompok, dan kegiatan lain yang melibatkan siswa secara aktif (Lina, 2011).

Program lanjutan dari kebijakan merdeka belajar yaitu kampus merdeka. Kampus merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat melalui praktik langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karier di masa mendatang. Kurikulum merdeka mempunyai tujuan untuk menyajikan proses pembelajaran yang otonom dan fleksibel di PT, menyediakan budaya belajar yang inovatif dan merdeka sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, pemenuhan hak belajar berdasarkan pendekatan berbasis kehidupan,

kapabilitas, dan transdisipliner untuk meningkatkan kapabilitas belajar mahasiswa, memfasilitasi hakbelajar sesuai dengan minat dan potensi mahasiswa agar menjadi lulusan yang kompetiti dan berkepribadian, memberikan wawasan dan pengalaman agar mahasiswa menjadi lulusan yang sesuai dengan profil lulusan, serta menyediakan lulusan yang berkualitas sesuai dengankebutuhan abad ke-21 dan era industri 4.0, Tujuan kurikulum merdeka ini dapat dicapai dan didukung olehempat pokok kebijakan, yaitu (Arifin & Muslim, 2020; Asfiati & Mahdi, 2020; Baharuddin, 2021; Faiz & Purwati, 2021; Fuadi & Aswita, 2021; Hasim, 2020; Kurniawan et al., 2020; Mustagfiroh, 2020; Sopiansyah & Masruroh, 2022; Sudaryanto et al., 2020; Suntoro & Widodo, 2020; Suryaman, 2020; Susetyo, 2020; Suwandi, 2020; Tohir, 2020; Wahdani & Burhanuddin, 2020; Yusuf & Arfiansyah, 2021).

1. Dibukaan kebijakan Program Studi yang baru akan langsung menerima akreditasi C apabila PT memiliki akreditasi A dan B, memiliki mitra kerjasama degan (perusahaan, organisasi nirlaba, institusi multilateral, atau universitas Top 100 ranking QS), dan bukan dibidang kesehatan dan pendidikan. Basis hukum kebijakan ini dimuat dalam Permendikbud No. 7 Tahun 2020 dan Permendikbud No. 5 Tahun 2020.

2. Kebijakan Akreditasi Perguruan Tinggi Adanya kemudahan pada sistem akreditasi dan re-akreditasi PT. sitem ini menerima momen pada PT untuk mengajukan akreditasiatau re-akreditasi tanpa harus di tunggu 5 tahun sesudah akreditasi oleh BAN-PT. Basis hukum kebijakan ini terdapat berada didalam Permendikbud No. 5 Tahun 2020.

3. Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Kebebasan bagi PTN Badan Layanan

Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum (BH) dipermudah tanpa ada akreditasi minimum dan dapat mengajukan permohonan menjadi PTN BH kapanpun mereka siap. Basis hukum kebijakan ini dimuat dalam Permendikbud No. 4 Tahun 2020 dan Permendikbud No. 6 Tahun 2020.

4. Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi Kebijakan hak belajar di luar program studi memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar diluar prodi secara sukarela. Mahasiswa dapat mengambil sks di luar perguruan tinggi sebanyak 2 semester (setaradengan 40 sks) dan dapat mengambil sks di prodi yang berbeda di PT yang sama sebanyak 1 semester (setara dengan 20 sks). Lalu, ada perubahan makna sks dari ‘jam belajar’ menjadi ‘jam kegiatan’. ‘Kegiatan’ belajar di luar prodi adalah belajar di kelas, praktik kerja/magang, pertukaran pelajar, proyek di desa, wirausaha, riset, studi independen, dan kegiatan mengajar di daerah terpencil. Semua jenis kegiatan terpilih harus dibimbing seorang dosen (dosen ditentukan oleh PT). Daftar ‘kegiatan’ yang dapat diambil oleh mahasiswa (dalam 3 semester diatas) dapat dipilih dari program yang ditentukan pemerintah dan/atau program yang disetujui oleh rektor. Basis hukum kebijakan ini dimuat dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020. (Vhalery et al., 2022).

## **B. Kajian Teori**

Kurikulum Merdeka adalah inovasi yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang memungkinkan siswa memilih mata pelajaran mereka sendiri tanpa mengikuti kurikulum yang telah ditentukan. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, serta merangsang kreativitas dan inovasi dalam pengembangan

kurikulum. Dalam tulisan ini, kami akan membahas teori dan implementasi dari adaptasi kurikulum merdeka

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kebutuhan dan Minat Siswa Adaptasi kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan mengembangkan kurikulum berbasis kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum harus didasarkan pada kebutuhan dan minat siswa agar mereka lebih termotivasi dalam belajar. Kurikulum harus mencakup berbagai mata pelajaran untuk memungkinkan siswa memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Variasi Mata Pelajaran Kurikulum kampus mengajar harus mencakup berbagai mata pelajaran untuk memberikan pilihan yang lebih banyak bagi siswa. Kurikulum harus mencakup mata pelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi dan industri saat ini, serta mata pelajaran yang membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Nursyifa, 2019). Sumber Daya Manusia yang cukup, Adaptasi kurikulum merdeka membutuhkan sumber daya manusia yang cukup dan berkualitas. Guru harus mampu mengajar mata pelajaran yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Ketersediaan sumber daya manusia yang cukup dan berkualitas sangat penting untuk menjamin keberhasilan adaptasi kurikulum merdeka.

Teori adaptasi mengacu pada kemampuan individu atau kelompok untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah (Utami, 2015). Dalam konteks kurikulum, teori ini mengacu pada kemampuan kurikulum untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik yang berubah dengan mengintegrasikan konsep-konsep baru dan memperbarui metode pengajaran.

Salah satu teori yang relevan dalam pengembangan kurikulum adalah teori konstruktivisme. Teori ini menekankan pentingnya membangun pengetahuan dan pengalaman sebelumnya dalam pembelajaran baru dan menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka. Teori ini dapat membantu guru dan pengembang kurikulum untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menjembatani hubungan antara pengetahuan yang baru dan yang lama.

Pelatihan dan Pembinaan bagi Fakultas, Fakultas harus dilatih dan dibina untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelatihan dan pembinaan harus mencakup teknik pengembangan kurikulum, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Fakultas harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengembangkan kurikulum yang tepat untuk siswa.

Evaluasi dan Penyempurnaan Kurikulum Evaluasi dan penyempurnaan kurikulum harus dilakukan secara berkala untuk menjamin keberhasilan adaptasi kurikulum merdeka. Evaluasi harus mencakup efektivitas kurikulum dalam memenuhi kebutuhan siswa dan kemajuan siswa dalam belajar. Hasil evaluasi harus digunakan untuk memperbaiki kurikulum dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **A. Kerangka Pikir**

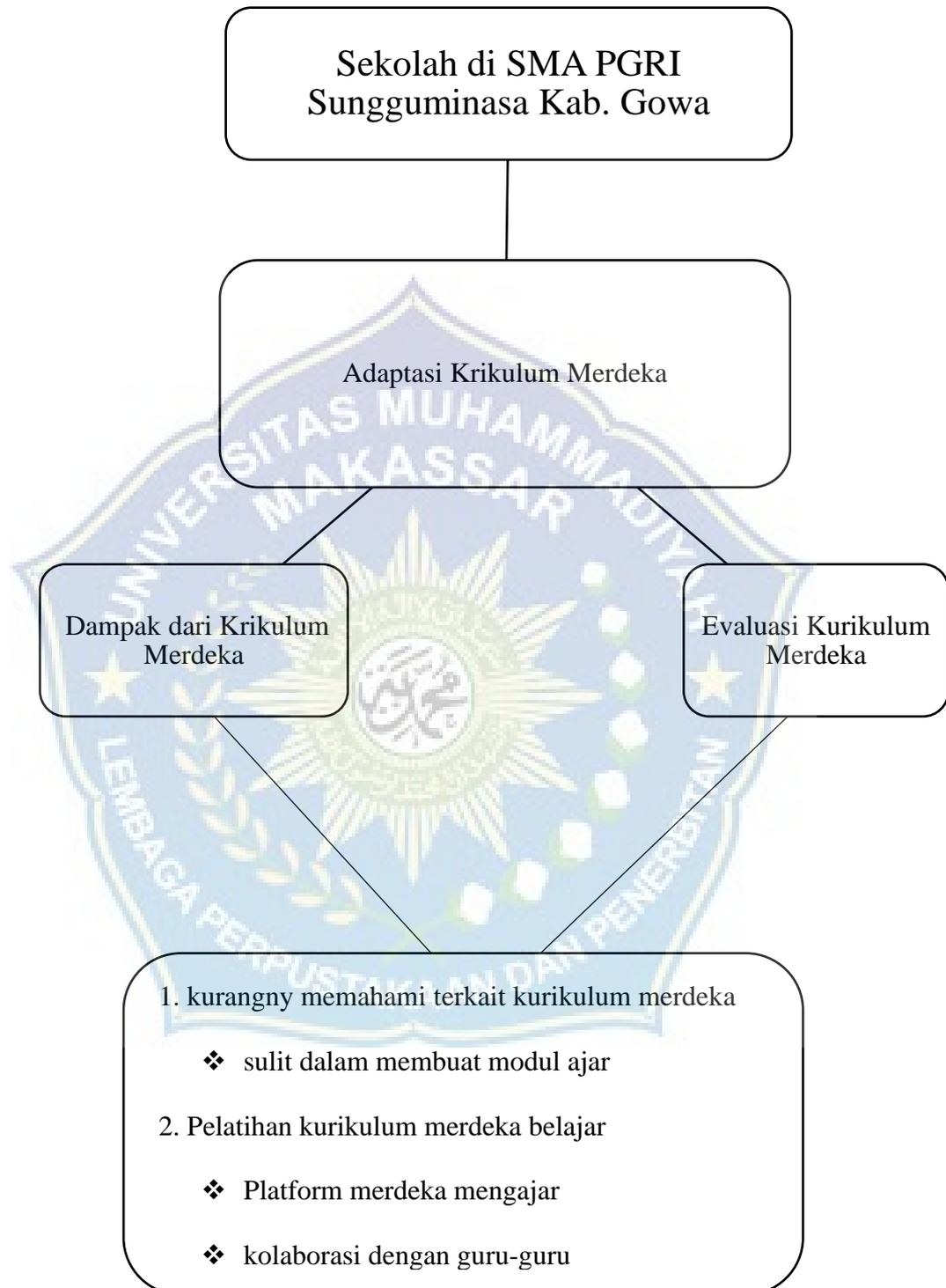
Kerangka dasar teori merupakan uraian dengan beberapa konsep atau teori yang di butuhkan dan relavan dengan penelitian sebagai kejelasan titik tolak suatu landasan berfikir dalam memecahkan masalah, memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah, penelitian disorot. Menurut

koentjaningrat, teori sebagai asumsi konsep, definisi proposisi dengan cara merumuskan hubungan antar konsep. Kerlingger juga mengatakan bahwa teori adalah seperangkat konstruk atau bisa di katakana konsep, definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara fariabel, sehinga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan rancangan serangkaian proses pendidikan atau pembelajaran untuk menghasilkan suatu learning outcomes (capaian pembelajaran) yang bukan hanya sekedar kumpulan mata kuliah. Kurikulum memiliki beberapa elemen dasar yaitu tujuan, kompetensi, isi, kriteria penilaian, dan standar pembelajaran (Ramis, 2020).

Bagi siswa siswi, kurikulum merdeka bukan berarti yang lama kemudian di mengerti secara intan namun sebaliknnya harus degan bimbingan oleh seorang pendidik yang baik di dalam lingkungan sekolah. Pelaksanaan kurikulum merdeka di dalamnya terkandung nilai-nilai kereatifitas generasi milenial. bagi siswa, berkurangnya tekanan psikologis dan mereka memiliki kesempatan untuk menunjukkan kompetensinya. Bagi guru, penilaian ini membuat mereka merasa merdeka dalam mengajar, menilai sesuai dengan kebutuhan siswa, dan situasi kelas/sekolahnya. Hal ini bisa terus mengembangkan kompetensi profesional guru. Bagi sekolah, sekolah menjadi lebih merdeka karena asesmen mempunyai nilai positif dalam proses dan hasil belajar siswa.

Gambar skema kerangka pikir



## B. Penelitian Terdahulu

1. penelitian yang pernah dilakukan oleh Vhalery (2022) mengenai Kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum terbaru di Indonesia, lebih menekankan proses kegiatan pembelajaran diluar dan didalam kampus. Hal ini dapat diketahui dari pematangan delapan kegiatan pembelajaran yaitu pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik yang merupakan inti dari perubahan kurikulum. Dari sisi penilaian, merdeka memfokuskan penilaian karakteristik untuk menanamkan nilai pancasila dan bhineka tunggal ika yang merupakan ciri khas kebangsaan Indonesia. Tidak hanya itu, instrumen penilaian pun ada yang dikembangkan bahkan di ubah untuk memperbaiki mutu pendidikan dan output lulusan yang sesuai dengan dunia industri, dunia usaha, persiapan karir di masa mendatang sesuai dengan perkembangan zaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum terbaru di Indonesia, lebih menekankan proses kegiatan pembelajaran di luar dan di dalam kampus. Mampu beradaptasi pada daerah-daerah pedesaan.

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh yanuarsari (2021) program kurikulum merdeka tentunya membawa manfaat baik itu bagi kemandirian sekolah maupun bagi siswa, bagi desa manfaat diantaranya adalah 1) Membantu mewujudkan kemandirian siswa menawarkan program-program yang bisa diaplikasikan dengan mudah oleh warga desa, sehingga desa tersebut bisa lebih berdayaguna. Contoh program yang bisa ditawarkan diantaranya klaborasi antara guru dan siswa. 2) Meningkatkan sumber daya manusia warga desa, karena

program kurikulum merdeka melalui mahasiswa memberikan pengetahuan mengenai berbagai kecakapan hidup yang bisa dipakai warga desa untuk meningkatkan produktivitasnya, sehingga nantinya akan menjadi warga desa yang mandiri. 3) Membantu desa untuk bisa mandiri dari segi administrasi pengelolaan keuangan maupun tata kelola, dengan cara memberikan pengetahuan terkait proyek yang di baut olhe siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum terbaru di Indonesia, lebih menekankan proses kegiatan pembelajaran di luar dan di dalam kampus. Dan Mampu beradaptasi pada daerah-daerah pedesaan serta membantu kemandirian karena kurikulum merdeka juga menawarkan program-program yang bisa diaplikasikan dengan mudah oleh warga desa, sehingga desa tersebut bisa lebih berdayaguna.

3. penelitian yang sama juga pernah di lakukan oleh, cacitra ( 2020 ) yaitu, Kebijakan kampus merdeka ini bisa meningkatkan efisiensi perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembangunan desa karena dalam prosesnya turut melibatkan para ahli, peneliti, dan akademisi. Agenda pembangunan desa akan lebih efektif dan efisien sehingga diharapkan akan memberikan. yang signifikan dalam terwujudnya desa-desa mandiri di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum terbaru di Indonesia, lebih menekankan proses kegiatan pembelajaran di luar dan di dalam sekolah. Dan mampu beradaptasi pada daerah daerah pedesaan serta membantu agenda pembangunan desa yang lebih efektif dan efisien karena turut melibatkan para ahli, peneliti, dan akademisi.

4. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh, mariati (2021) yang menyatakan bahwa, untuk mewujudkan kemandirian sekolah dibutuhkan strategi dan upaya yang serius, komprehensif, dan partisipatif untuk menegaskan kembali eksistensi sekolah sebagai daerah yang otonom dan mandiri. Menyadari persoalan dan beban yang cukup berat bagi sekolah, diperlukan strategi-strategi partisipatif dari pihak sekolah untuk membangun sekolah lebih mandiri, salah satunya bisa dengan menggunakan bantuan program kurikulum merdeka, dengan adanya program kurikulum merdeka proyek ini diharapkan siswa dan pihak sekolah akan mampu menjawab tantangan tersebut dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum terbaru di Indonesia, lebih menekankan proses kegiatan pembelajaran di luar dan di dalam kampus. Dan mampu beradaptasi pada daerah-daerah pedesaan serta, membuat mahasiswa dan masyarakat setempat yang ada di pedesaan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada di pedesaan dari sektor pendidikan dan masalah-masalah yang lain yang ada di pedesaan

5. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh iryanto (2021), Pembangunan desa tidak dapat berjalan optimal karena beberapa hal antara lain terbatasnya ketersediaan sumber daya manusia, belum terbentuk kelembagaan desa yang kompeten, kurangnya partisipasi masyarakat desa, dan ketiadaan sistem regulasi desa yang dapat mendorong kemandirian desa. Pembangunan desa yang tidak optimal semestinya segera ditangani dengan segera, mengingat desa menyimpan berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk menunjang kemandirian desa. Kebijakan kampus merdeka melalui program proyek di desa diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan tersebut selain itu adanya program

kampus merdeka ini juga diharapkan dapat mendorong dalam mewujudkan sekolah-sekolah mandiri di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum terbaru di Indonesia, lebih menekankan proses kegiatan pembelajaran di luar dan di dalam kampus. Dan mampu beradaptasi pada daerah daerah pedesaan serta serta membantu menyelesaikan solusi permasalahan di sekolah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan pendekatan**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu yang pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan sebuah kegunaan. Bogdan dan Taylor menjelaskan dalam (Ali, 2017) bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan hal tersebut ada empat macam yang harus kita gunakan dan kita perhatikan yaitu, dengan cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Pendekatan kualitatif ini seperti dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, tingkah laku, fungsional organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan keakraban

##### **2. Pendekatan penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor, studi kasus adalah pendekatan yang mendalam, mendetail, dan terhadap gejala tertentu. dan peneliti menggunakan cara ilmiah sendiri adalah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, dapat dilakukan oleh indra manusia, sehingga orang lain mampu mengamati dan mengetahui cara-cara yang telah digunakan, dan langkah-langkah yang bersifat e cara logis.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA PGRI Sungguminasa Kab. Gowa. Alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa di SMA PGRI Sungguminasa Kab. Gowa telah menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA PGRI Sungguminasa Kab. Gowa Lokasi tersebut menjadi pilihan penulis sebab terdapat beberapa data dan pendapat narasumber yang bisa dijadikan bahan kajian,

### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih dua bulan yang terhitung sejak terbitnya surat izin penelitian yaitu dari bulan April sampai Mei 2024.

## **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Permatasari et al., 2020). Informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Kepala sekolah dan Guru.

Subjek bukan didasarkan atas tujuan dalam hal tertentu, tetapi untuk memperoleh data yang sesuai dan mendukung penelitian ini, maka diperlukan sumber data, diantaranya adalah sumber data mengenai hal-hal berupa catatan, dokumen-dokumen, dan foto. Sumber data yang tertulis dalam penelitian ini adalah

buku-buku atau literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Jadi data sekunder ini sifatnya sebagai data penunjang dan penguat dari data primer saja. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa guru yang mengetahui.

Adapun teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Salah satu kriteria yang ditetapkan yaitu mengetahui seluk-beluk tentang masalah penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka informan penelitian ini berjumlah 5 orang, yaitu sebagai berikut.

1. Kepala sekolah

Peneliti memilih kepala sekolah di SMA PGRI Sungguminasa Kab. Gowa untuk menjadi salah satu subjek penelitian, karena kepala sekolah sangat bersangkutan dengan Kurikulum Merdeka.

2. Guru/Wali Kels

Peneliti memilih Guru di SMA PGRI Sungguminasa Kab. Gowa untuk menjadi salah satu informan penelitian, karena Guru yang lebih memahami tentang seluk-beluk Kurikulum Merdeka penelitian tersebut. Jumlah informan dari guru yaitu 4 orang.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus meneliti pada penelitian Tinjauan Adaptasi Kurikulum Merdeka di Sekolah SMA PGRI Sungguminasa Kab. Gowa yaitu terdapat dua aspek sebagai berikut: (1) Pandangan Pendidikan Kurikulum Merdeka yang di terapkan oleh pemerintah, (2) Faktor yang menjadi penyebab sehingga diterapkan Krikulum Merdeka di Sma Pgri Sungguminasa Kab. Gowa.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, seperti paduan wawancara, alat rekam dan peneliti (Ritonga & Mansuri, 2017). Oleh karena itulah, menyusun kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti. Selain itu untuk mendukung tercapainya hasil penelitian maka peneliti menggunakan alat bantu yaitu sebagai berikut.

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi, berisi catatan-catatan yang di peroleh peneliti pada saat melakukan pengamatan langsung di lapangan

### **2. Panduan Wawancara**

Paduan wawancara merupakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah di siapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan peneliti yang akan dijawab melalui proses wawancara.

### **3. Catatan Dokumentasi**

Catatan dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara yang berupa gambar, data sesuai dengan kebutuhan penelitian, kamera, ponsel sebagai alat dokumentasi setiap kegiatan peneliti dan buku catatan, alat tulis dan laptop sebagai penunjang dalam penelitian.

## **F. Jenis dan Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui hasil wawancara atau pengamatan. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak

langsung/ melalui pihak kedua (instansi terkait), dengan melakukan studi dokumentasi atau literatur Sugiyono dalam (Imron, 2019).

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Dalam hal ini sumber data utama (data primer) diperoleh langsung dari setiap informan yang diwawancara secara langsung di lokasi penelitian.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang dapat diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, hasil rapat perkumpulan, sampai dokumentasi-dokumentasi resmi dari alam lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti berusaha memberikan gambaran atau uraian yang bersifat deskriptif mengenai keadaan objek yang diteliti secara sistematis dan actual mengenai fakta-fakta yang ada.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi literatur wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif deskriptif

dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui penelitian wawancara mendalam, studi literatur, observasi, dan dokumentasi dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi. Didalam mencari data dalam menyusun penulisan ini digunakan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud yakni:

#### 1. Teknik observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun. Tujuan dari observasi adalah deskripsi, pada penelitian kualitatif melahirkan teori dan hipotesis, digunakan untuk menguji teori dan hipotesis (Hasanah, 2017). Observasi ini juga dilakukan dengan cara melihat langsung keadaan disekitar dan semua hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperlukan akan lebih lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi partisipan dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu observasi pasif, moderat, aktif, dan kompleks (Imron, 2019).

#### 2. Teknik Wawancara

Lexy J Moleong dalam (Tangkudung, 2021) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Penulis melakukan proses wawancara merupakan salah satu cara

mengumpulkan data dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Instrumen ini di gunakan mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat dan sebagainya. Wawancara memiliki sifat yang lues, pertanyaan yang di berikan dapat disesuaikan dengan subyek sehingga segala sesuatu yang ingin di ungkapkan dapat di gali dengan baik.

Lexy J Moleong dalam (Tangkudung, 2021) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Penulis melakukan proses wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Instrumen ini di gunakan mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat dan sebagainya. Wawancara memiliki sifat yang lues, pertanyaan yang di berikan dapat disesuaikan dengan subyek sehingga segala sesuatu yang ingin di ungkapkan dapat di gali dengan baik.

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Louis Gottschalk dalam (Damsi, 2018) pengertian kata dokumen sering kali digunakan para ahli dalam duanpengertian, yang pertama adalah sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, atefak, peninggalan terlukis, dan pertilasan-pertilasan arkeologis. Dari beberapa pengulasan teknik di atas maka dapat ditarik benang merahnya dokumen merupakan sumber data yang digunakan yang dilengkapi, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman dalam (Ajif, 2013) yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data menjadi tiga bagian yaitu:

*Conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan/verifikasi) setelah penyajian data, peneliti kemudian menginterpretasi atau menyimpulkan data atau informasi yang telah diperoleh dan disajikan. Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari analisis data untuk menganalisis hal-hal yang masih perlu diketahui mengenai data-data yang telah diperoleh di lapangan, informasi yang perlu dicari dan kesalahan yang harus diperbaiki.

## I. Teknik Pengabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai.

## J. Etika Penelitian

Prinsip etika penelitian adalah menghormati hakekat dan martabat manusia, Menurut Donald Cooper dalam (Suryanto, 2005) disebutkan bahwa tujuan etika dalam penelitian adalah untuk menjamin bahwa tidak ada satu pihakpun yang dirugikan ataupun menanggung risiko kerugian dalam setiap kegiatan penelitian. Bagaimanapun, suatu kegiatan tidak beretika bisa terjadi dimana saja, misalnya pelanggaran terhadap persetujuan publikasi hasil penelitian, kerahasiaan, salah

penyajian hasil temuan, besarnya biaya penelitian, dan sebagainya. Pada penelitian survei, peneliti tidak boleh melupakan hak-hak responden yang harus dilindungi saat pengumpulan data.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM HISTORIS PENELITIAN

#### A. Historis lokasi peneliian

SMA PGRI Sungguminasa, Kecamatan Sumba Opu, Kabupaten Gowa. Awal tahun 1978 tepatnya pada tanggal 10 Januar SMA ini telah terakreditasi sejak tahun 2001. Sekolah ini memperluas posisinya sebagai salah satu SMA di Provinsi Sulawesi Selatan yang cukup diperhitungkan oleh sekolah lain, apalagi jika ada persaingan di tingkat kabupaten.

Adapun nama-nama yang menjabat sebagai kepala sekolah mulai pada awal berdirinya sekolah ini hingga sekarang ialah:

- a. Drs. H. Sallatu Bandu pada tahun 1987-1998
- b. Ahmad Karim BA pada tahun 1998-1999
- c. Drs. Abd Gani pada tahun-2000
- d. Drs. Hj. Isnawati Sallatu M.Si pada tahun 2001 sampai sekarang.

#### B. Profil sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA PGRI Sungguminasa, jln. Mangga Dg Bombong No.31 Sungguminasa, desa/kelurahan Paccinongang kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa provinsi Sulawesi Selatan. Kepala sekolah Dr. Hj. Isnawati Salattu, M.Si. Penelitian ini di laksanakan dengan metode kualitatif yang dilakukan dengan mewawancarai beberapa guru terkait Kurikulum Merdeka di sekolah yang dilakukan belakangan ini oleh beberapa sekolah.

### C. Visi misi

#### Visi

Terwujudnya peserta didik yang berkarakter sesuai dengan profil pelajar pancasila sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.

#### Misi

- a) Menanamkan keimanan dan ketakwaan dalam melakukan pengamalan agama.
  - b) Melaksanakan sistem pendidikan dan pembelajaran yang mampu membekali siswa dengan percakapan hidup.
  - c) Meningkatkan keaktifitas siswa dalam bidang-bidang penelitian, keilmuan, seni, sosial, olahraga dan keagamaan.
  - d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kewirausahaan dan pengembangan diri terencana dan berkesinambungan.
  - e) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terikat
- 

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Di dalam kehidupan hal yang harus dapat mempertimbangkan baik dan tidaknya generasi di dalam dunia Pendidikan. Baik dengan orang lain atau Masyarakat, didalam Pendidikan harus ada yang namanya perubahan. Salah satunya adalah perpindahan strata sosial ekonomi masyarakat, sehingga ada orang dapat memiliki jalur yang sama terhadap Pendidikan. tak seharusnya dijelaskan bahwa sistem yang dirancang secara sistematis agar memperkenalkan tujuan pendidikan. Sehingga menghasilkan generasi yang berpengetahuan dan berperilaku dengan baik. Sistem pendidikan yang berlaku saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013.

#### **1. Adaptasi Kurikulum Merdeka di SMA PGRI Sungguminasa**

Ketika mengadaptasikan kurikulum baru dengan kurikulum yang lama butuh waktu untuk mengadaptasinya sebab guru-guru di SMA PGRI Sungguminasa kurang memahami kurikulum yang baru tersebut, sehingga butuh pelatihan untuk mereka memahaminya. Kurikulum yang digunakan oleh SMA PGRI Sungguminasa sejak T.P 2014/2015 hingga saat ini T.P 2022/2023 dengan senantiasa mengikuti pembaharuan/revisinya adalah kurikulum merdeka. Adapun struktur kurikulum yang dipakai adalah sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran wajib untuk semua jenjang kelas: P. agama, P.pkn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Sejarah Indonesia, Seni

budaya, Penjas orkes, Prakarya dan kewirausahaan. Bagi kelas X ditambah dengan mulok bahasa daerah.

b. Mata pelajaran jurusan/peminatan:

- a) Jurusan IPA : Matematika (peminatan), Fisika, Kimia dan Biologi
- b) Jurusan IPS : Sejarah (peminatan), Geografi, Ekonomi dan Sosiologi.
- c) Mata pelajaran lintas minat : Sosiologi, Ekonomi, Biologi, Sastra inggris, Bahasa jerman dan Informatika.

Pada penelitian pertama ini, dilakukan observasi pada tanggal 27 april 2024 tepatnya pada hari senin. Pada tahap ini dilakukan dengan persamaan dengan obsevasi dan sedikit wawancara kepada kapala sekolah terkait profil dan Sejarah sekolah serta kurikulum yang di gunakan pada sekolah.

#### **a. Adaptasi Kurikulum Merdeka di SMA PGRI Sungguminasa**

Sepertinya kita ketahui bersama bahwa kurikulum Merdeka baru di terapkan, dan kurikulum itu sendiri di terapkan pada tahun 2021/2022 sehinga setiap sekolah butuh waktu untuk mengadaptasi kurikulum lama degan kurikulum baru, terkhusus bagi tenaga pendididik untuk melaksanakan pembelajaran. Ada beberapa guru yang sulit untuk mengdaptasinya:

Pada penelitian ini, di laksanakan pada tanggal 28 april sampai 22 mei 2024. Pada penelitian ini dilakukan dengan beberapan tahapan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang menjadi penilaian hasil responden terkait dengan

adaptasi kurikulum merdeka, pedoman oservasi, dan pedoman dokumentasai yang sebagai bukti hasil dari penelitian terkait dengan adaptasi kurikulum merdeka. Yang telah di validasi oleh validator bapak **Dr. Lukman Ismail. M. Pd.** Dengan mendapatkan peilaian skor rata-rata serta mendapatn pernyataan bahwa instrument penelitian ini dapat di gunakan dengan sebagaimana mestinya. Dan ada konflik yang di hadapi oleh tenaga pendidik ialah sebagai berikut:

**b. Kesulitan Guru Memahami Kurikulum Merdeka SMA PGRI Sungguminasa**

kesulitan tenaga pendidik memahami kurikulum Merdeka pengetahuan tenaga pendidik terkait konsep kurikulum tersebut mereka butuh waktu untuk memahaminya secara teori dan praktis. Berdasarkan wawancara degan ibu guru SMA PGRI Sungguminasa pada tanggal 28 april 2024 tepatnya mengatakan bahwa:

*ketika di terapkan kurikulum baru kami para tenaga pendidik sulit untuk memahaminya sehinga kami para guru memilih mengajar degan campur kurikulum k13 karna kami para guru butuh waktu untuk memahaminya.*

Adapun hasil dari wawancara dan oservasi dengan kepala sekolah tersebut yaitu:

*terkait keaktifan peserta didik dan guru. Untuk keaktifan peserta didik 50% aktif dan 50% tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran karna kurikulum yang di terapkan sangatlah baru sehinga banyak guru sulit untuk memkainya dalam peroses pembelajaran.*

Berikutnya wawancara dengan kepala sekolah SMA PGRI Sungguminasa, juga mengatakan bahwa:

*“Konflik yang dihadapi tenaga pendidik ketika mulai melakukan kurikulum kampus merdeka di SMA PGRI Sungguminasa tidak semuanya mengetahui konsep kurikulum merdeka, karena merdeka belajar masih sangat baru dipakai kurangnya pelatihan yang hanya terjadi dua kali setahun. Kemudian 50 awalnya Guru dalam mempelajari program selalu terjebak dalam model belajar dari kurikulum sebelumnya.*

Berdasarkan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMA PGRI Sungguminasa, ada konflik yang didapati guru

dalam melakukan adaptasi kurikulum merdeka. sehingga Guru kurang memahami konsep kurikulum yang baru di terapkan tersebut karena masih sangat baru sehingga butuh waktu untuk para guru mengadaptasi kurikulum tersebut karen di lihat dari kapasitas guru banyak yang kurang memahaminya degan baik apalagi siswanya kurang disiplin degan kurikulum yang relaf baru.”

Adapun hasil wawancara degan guru SMA PGRI Sunggumina juga mengatakan hal yang sama yaitu:

*“Pada penelitian ini di lakukan dengan dokumentasi dan mewawancarai dengan beberapa guru di sekolah SMA PGRI Sunguminasa. Dilaksanakan pada tanggal 6 mei 2024, tepatnya pada hari senin. Pada wawancara itu ada guru yang memiliki kendala dalam mengadaptasi kurikulum baru karena, sudah mengikuti kurikulum lama. dan untuk metode pembelajaran ada beberapa guru yang masih menggunakan metode ceramah”.*

Berdasarkan wawancara di atas dapat pneliti simpulkan bahwannya dalam peroses pembelajran ada guru yang masi memakai K13 dan Kurikulum Merdeka karna dilihat dari kurangnya pemaham guru terkait kurikulum merdeka sehinga ada guru yang masi menggunakan metode pembelajarannya seperti K13, kemudian keaktifan siswa dan guru masi kurang memahami terkait kurikulum merdeka dan kurangnya guru yang mengikuti pelatihan model pembelajaran yang baru sehinga dapat mengakibatkan peroses pembelajaran.

### **c. Kesulitan Siswa Mengikuti Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA PGRI Sungguminsa**

Kurangnya pemahaman dan persiapan menjadi salah satu faktor dalam mengadaptasi kurikulum merdeka, geru membutuhkan pemahaman yang baik tentang kurikulum merdeka sehinga baik dari segi strategi dn konsep.

Didalam proses pembelajaran di sekolah kita dapat menemukan berbagai karakteristik yang ada pada siswa yang bermacam-macam. Ada beberapa siswa yang mudah memahami pelajaran, dan ada yang sulit memahami atau menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut dapat diamati dengan melihat hambatan-hambatan dalam proses belajar siswa.

Kesulitan belajar siswa dimana akan dilihat berbagai gangguan-gangguan pada saat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan mengatasi gangguan yang terjadi butuh usaha yang lebih untuk mengatasi berbagai gangguan yang ada. Sedangkan belajar menurut seorang ahli pendidikan, dimyati Mahmud mengatakan bahwa belajar ialah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena adanya pengalaman. Sehingga dapat ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik itu positif maupun negatif. Jadi kesulitan belajar siswa yang dialami ialah suatu kondisi siswa dimana siswa tersebut mengalami hambatan-hambatan dalam belajar sehingga akan terpengaruh terhadap siswa tersebut.

Adapun hasil wawancara bersama guru wali kelas X SMA PGRI Sungguminasa mengatakan bahwa:

*“kesulitan dalam belajar siswa ialah berbagai macam gangguan dan hambatan yang didapati oleh siswa sehingga sulit mereka memahami dengan baik materi yang diberikan karena kita sebagai guru juga butuh waktu untuk mengadaptasi kurikulum yang lama dengan kurikulum yang baru sehingga sulit diterapkan kurikulum tersebut”.*

Berdasarkan wawancara di atas bisa peneliti simpulkan bahwa ada berbagai kendala dan hambatan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran karena kekurangan guru dalam memahami dan mengadaptasi kurikulum merdeka, sehingga mereka para guru membutuhkan waktu untuk mengadaptasi kurikulum merdeka, karena berbagai kendala dan hambatan yang didapati oleh guru dalam mengadaptasinya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengadaptasi Kurikulum Merdeka di SMA PGRI Sungguminasa**

Mengadaptasi kurikulum Kurikulum Merdeka setiap guru pasti mendapati macam-macam konflik didalamnya kurangnya pemahaman guru terkait mengadaptasi kurikulum yang baru di terapkan. sehingga penerapan kurikulum belum optimal atau berjalan dengan baik. Adapun usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, mengadaptasi kurikulum lama dengan kurikulum baru hampir 75% guru yang belum bisa mengimplementasikan kurikulum Merdeka, karena berbagai karakteristik peserta didik yang minimnya referensi model pembelajaran dengan sistem diferensiasi, dan keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah serta keterbatasan memahami pengetahuan. dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran ialah sebagai berikut:

### **a. Daya Dukung Adaptasi Kurikulum Merdeka**

Faktor pendukung kurikulum adalah Faktor kepemimpinan kepala sekolah dan guru yang sangat termotivasi dalam memberikan materi yang terbaru membuat pelaksanaan kurikulum kampus merdeka di SMA PGRI Sungguminasa dapat berjalan dengan baik dan relevan. aspek tenaga kependidikan yang mendukung proses pembelajaran juga demikian hal ini mendorong sekali mengajar yang terjadi. Selain itu peserta didik sangat berpengaruh karena kurikulum dikembangkan dan didesain sesuai kebutuhan dan minat siswa. oleh karena itu, pola yang digunakan berpusat pada bahan ajar berupa isi atau materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Wawancara bersama kepala sekolah SMA PGRI Sungguminasa mengatakan bahwa:

*“Pendukung Penerapan kurikulum merdeka di SMA PGRI Sungguminasa gurunya harus termotivasi dalam memberikan pengajaran yang terbaru. Dan*

*peserta didik juga mempengaruhi karna kurikulum yang diterapkan harus di buat degan kebutuhan dan keinginan peserta didik. sumber wawancara 28 april 2024.”*

Berikutnya wawancara degan ibu guru wali kelas SAM PGRI

Sungguminasa mengatakan bahwa:

*“Salah satu pendukung mengadaptasi kurikulum Merdeka ialah guru harus mempersiapkan apa yang menjadi kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan degan baik. Wawancara 28 april 28 2024”.*

Berikutnya wawancara Bersama bapak guru wali kelas SMA PGRI

Sungguminasa mengatakan bahwa:

*“kebutuhan siswa seperti media untuk kerja sama antara siswa dan guru dalam proses belajar contohnya adalah kerja kelompok antara siswa dan guru dalam pembelajaran menggunakan lektop dan lain sebagainya.”*

Dari hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasannya ada beberapa metode untuk mendukung dalam mendadaptasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan degan baik.

#### **b. Faktor Penghambat Adaptasi Kurikulum Merdeka**

Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam melakukannya bisa di ketahui beberapa aspek antara lain: kurangnya referensi, keterbatasan finansial, keterbatasan media kurang memadai,

Wawancara Bersama guru kelas SMA PGRI Sungguminasa mengatakan bahwa:

*”Terdapat kendala yang di hadapi guru dan tenaga pendidik adalah fasilitas sekolah masi kurang memadai sehingga guru sulit untuk mengaplikasikan kurikulum tersebut, dan kesulitan terutama ialah dalam Menyusun perencanaan pembelajaran.wawancara 29 april 2024”.*

Berikunya wawancara Bersama guru wali kelas SMA PGRI Sungguminasa mengatakan bahwa:

*“Kendala yang di dapati oleh guru ialah Ketika melakukan perencanaan pembelajaran sulit para gruru-guru mengadaptasikan kurikulum yang baru dengan kurikulum yang lama karna fasilitasnya kurang di miliki oleh sekolah sehingga para guru kesulitan menerapkannya”.*

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti mengambil kesimpulan bahwanya cara yang dapat dilakukan agar menyelesaikan konflik tersebut guru mengadaptasikan kurikulum di SMA PGRI Sungguminas guru masih mendapati kesulitan dalam memahami konsep kurikulum merdeka belajar, sehingga pihak sekolah memberikan keringanan dengan mengadakan pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar yang diharapkan sehingga membantu para guru dalam mengatasi konflik yang didapatinya. Guru melakukan kolaborasi dengan guru-guru lain untuk mengatasai permasalahan terkait dengan perencanaan pembelajaran.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Adaptasi Kurikulum Merdeka di SMA PGRI Sungguminasa**

Ketika dalam proses mengadaptasi kurikulum tidak di pungkiri pasti adanya beberapa konflik sebab kurikulum ini masi sangat baru , pasti gugu-gugu sulit untuk melakukannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMA PGRI Sungguminasa, adaptasi kurikulum merdeka belajar di SMA PGRI Sungguminasa sudah berlangsung kurang lebih satu tahun dan tahun ini sudah sudah berjalan 2 tahun. Sedangkan pengadaptasian belum sepenuhnya berjalan dengan baik. menurut kepala sekolah SMA PGRI Sungguminassa sebab kurikulum ini masi sangat baru, sehingga banyak guru yang terkendala dalam mengadaptasinya. dalam mengadaptasi kurikulum , SMA PGRI Sungguminasa telah menerapkan namun belum berjalan dengan baik.

Tenaga pendidik harus produktif untuk segala hal dalam proses pembelajaran sehingga bisa mengadaptasi dengan gaya belajar siswa berdasarkan kebutuhannya.(Putra, et.al., 2022

Menurut Murniarti Dalam program merdeka belajar guru harus memiliki pemikiran yang bebas dan merdeka dalam mendesain pembelajaran yang ada sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E.2021:3).

Menurut Dwi Fitri Wiyono mengatakan, Proses Penerapan kurikulum merdeka belajar tidak serta merta berjalan mulus. Dalam pelaksanaannya terdapat hambatan yang tidak sesuai keinginan, apalagi mengingat kurikulum tersebut masih pada tahap penerapan awal (Dwi Fitri Wiyono)

Menurut Zaini Salah satu masalah dalam proses pembelajaran adalah kurangnya media pembelajaran yang masi angat kurang sehingga proses pembelajaranpun tidak berjalan sesuai tujuan pembelajaran (Zaini:)

Dari penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti dari, di SMA PGRI Sungguminasa, sudah dilakukan pengadaptasian namun masi terdapat kendala sebab kurikulumnya masi baru sehingga butuh kerja sama antara pihak sekolah. sehingga pengadaptasian dapat dilakukan dan tercapailah program pembelajaran.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengadaptasi Kurikulum Merdeka**

Kemendikbud menjelaskan, program kurikulum merdeka belajar difokuskan pada materi esensial dan perkembangan keterampilan siswa pada masanya agar siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, dan tidak perlu terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam bereksplorasi isu-isu praktis seperti lingkungan, kesehatan dan isu-isu

lain yang membutuhkan dukungan mengembangkan kepribadian dan kompetensi profil siswa Pancasila.

Tujuan dari instruksi ini dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuan pada setiap mata pelajaran. tahap kritis atau tingkat perkembangan berarti capaian pembelajaran (CP) yang harus dicapai siswa, konsisten dengannya karakteristik, potensi dan kebutuhan siswa. dalam kurikulum Merdeka belajar tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas sebagai sumber daya manusia. Guru berhak memiliki kemerdekaan dalam memilih elemen-elemen kurikulum untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta pendidikan. Guru dalam menentukan elemen apa saja yang ada dalam suatu program harus mampu menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa bersikap kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada, dan dapat menumbuhkan kreativitas dan kepribadian yang baik. Pandai berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Menurut teori Hendra Susanti, penyebab guru kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Mandiri adalah kurangnya dukungan pemerintah untuk membimbing lembaga pendidikan, karena kurangnya peran pemerintah mendukung lembaga pendidikan sehingga guru kewalahan dan mencarinya. sulit untuk melaksanakan proses pembelajaran (Hendra Susanti & Fahrianti, 2023)

Program merdeka belajar guru harus memiliki pemikiran yang bebas dan merdeka dalam mendesain pembelajaran yang ada sesuai dengan kebutuhan peserta didik. dengan berkembangnya kebijakan pendidikan, tentu saja, guru harus mampu menyesuaikan diri dengan kebijakan khusus yang berlaku dalam pergantian

kurikulum. meskipun pada kenyataannya pasti ada beberapa masalah karena program kurikulum merdeka ini masih baru dan belum semua sekolah menerapkannya. dalam program kurikulum merdeka ini pembelajaran ditentukan oleh guru, jadi seorang gur harus keluar dari zona nyaman mereka atau mengubah pola pembelajaran tradisional menjadi peserta didik yang lebih kreatif karena tujuan akhir kegiatan pelajaran ini membentuk kepribadian siswa menurut catatan mahasiswa pancasila. oleh karena itu, guru harus memahami makna dan dimensi keberadaan dalam catatan mahasiswa pancasila agar tidak terjadi kesalahan interpretasi introversi kegiatan masing-masing siswa.

Shinta Sri Pilawaty mengatakan, kendala yang dihadapi guru antara lain terkait dengan pemahaman guru terhadap program yang berdiri sendiri, karena secara teoritis program ini mengalami beberapa perubahan dibandingkan dengan program sebelumnya, terutama pada masa dan standar akademik (Shinta & Nurul Firdaus, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil analisis data dengan cara melakukan survei kepada para guru yang berada di SMA PGRI Sungguminasa pembelajara sekarang menggunakan G-form, dibantu dengan literatur-literatur yang terpercaya dan dokumen lainnya dari beberapa poin penting terkait faktor penghambat guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. dari hasil penelitian tersebut terdapat beberapa hambatan yang di alami para guru dalam menerapkan kurikulum merdeka didalam proses pembelajaran yang pertama media pembelajaran yang kurang mendukung, 4 dari 10 responden menyatakan bahwa faktor yang menjadi penghambat.

dalam menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran adalah media pembelajaran yang kurang mendukung, media pembelajaran adalah suatu alat perantara seorang guru dalam proses pembelajaran, menurut dengan media pembelajarn, seorang peserta didik memerlukan perantara atau biasa disebut media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran, guru dapat mengalihkan perhatian siswa, agar tidak cepat bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar Penggunaan perlengkapan sekolah akan sangat membantu efektifitas proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi bahan pelajaran. Media adalah salah satu sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran. Media memiliki karakteristik yang berbeda, misalnya Perlu untuk memilihnya dengan hati-hati dan benar agar dapat dimanfaatkan dengan baik.

Berbagai karakteristik dan gaya belajar siswa yang beragam, yang dimana setiap individu siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda seperti yang kita ketahui, Beberapa ahli membagi gaya belajar melalui pedapat yang bervariasi sehingga dihasilkan varian-vaian pembagian gaya belajar. membagi gaya belajar individu berdasarkan jenis. Analisis Karakter Media Pembelajaran

Berdasarkan gaya belajar peserta didik tampilan informasi yang diberikan kepada peserta didik menjadi tiga kategori, antara lain

- (1) gaya belajar yang menjelaskan individu lebih menyukai memproses informasi melalui penglihatan,
- (2) auditori yang menyukai informasi melalui pendengaran dan
- (3) kinestetik yang menyukai informasi melalui gerakan, praktek atau sentuhan.

Keberagana tersebut para guru merasa sedikit terhambat dalam menyampaikan pembelajaran sehingga perlu adanya pelatihan yang didakan oleh

pihak penyelenggara pendidikan terkait bagaimana cara menghadapi karakteristik dan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Adanya ketiga sarana dan prasarana yang masih kurang, sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran karena sarana dan prasarana merupakan instrumen penting yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Didalam proses pembelajaran, prasarana sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan suatu pembelajaran, Sarana pendidikan merupakan komponen integral dari penyelenggaraan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan dengan begitu sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap para guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran bisa tercapai.

Dapat diketahui bahwasanya dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru, dari beberapa responden mereka mengalami kendala yang hampir sama yang dimana ada yang mengeluh terkait media pembelajaran yang belum memadai, prasarana yang kurang mendukung, karakter anak yang beragam. Dengan diketahuinya hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, diharapkan pihak penyelenggara pendidikan lebih memperhatikan kesiapan baik dari prasarana maupun dari sumber daya manusianya agar implementasi kurikulum merdeka ini dapat terlaksana dengan lancar sehingga tujuan dari kurikulum ini bisa tercapai. (Dwi Fitri Wiyono)

Berdasarkan wawancara, serta sejumlah teori di atas, telah terjawab pendapat bahwa masalah kurangnya guru yang memahami konsep belajar mandiri

karena kurangnya pelatihan dan sosialisasi, menyebabkan mengadaptasi kurikulum kurang maksimal sehingga dapat berdampak pada proses pembelajaran.

### **3. Daya Dukung Adaptasi Kurikulum Merdeka**

Diketahui bahwasanya dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru, dari 20 responden mereka mengalami hambatan yang hampir sama yang dimana ada yang mengeluh tentang media pembelajaran yang kurang, prasarana yang kurang mendukung, karakter anak yang beragam. Dengan diketahuinya hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, diharapkan pihak penyelenggara pendidikan lebih memperhatikan kesiapan baik dari prasarana maupun dari sumber daya manusianya agar implementasi kurikulum merdeka ini dapat terlaksana dengan lancar sehingga tujuan dari kurikulum ini bisa tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka terdiri implementasi penguatan pancasila, profil dari proyek belajar penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik, kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam kolaborasi pembelajaran, dengan kalangan masyarakat, dan refleksi, evaluasi, dan peningkatan implementasi kualitas kurikulum. berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas 4 mengenai pembelajaran merdeka dapat melaksanakan pelaksanaan kurikulum kampus merdeka diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan teori Ika Noviantari bahwa permasalahan yang dihadapi pada tahap evaluasi dan monitoring dapat digunakan untuk tahap pertama yaitu analisis kebutuhan pendidik, peserta didik dan satuan pendidikan, untuk menyusun modul ajar menjadi pelajaran. rencana dibuat karena didasarkan pada karakteristik dan kebutuhan siswa serta institusi itu sendiri (Ika Noviantari & Degi Alrinda, 2023).

Bahwa banyak kegiatan yang diikuti kepala sekolah dan para guru untuk kompetensinya implementasi pembelajaran merdeka. meningkatkan tentang dan kurikulum walaupun pada awalnya para guru masih kesulitan untuk implementasikan kurikulum baru ini, ternyata guru lah yang dianggap sebagai pendukung sekolah oleh faktor kepala dalam berlangsungnya implementasi kurikulum merdeka dan untuk menyukkseskan penerapan kurikulum tersebut di SMA PGRI Sungguminasa. Selain guru, faktor pendukung lainnya yaitu dengan adanya sarana yang baru memadai

Adaptasi kurikulum merdeka dapat berjalan degan baik, dibutuhkan peran maka kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaannya Peran kepala sekolah di SMA PGRI Sungguminasa, yaitu dengan memberikan fasilitas dan pengarahan terkait kurikulum merdeka. Pada kenyataannya ketika guru adaptasi kurikulum merdeka ternyata didapati beberapa permasalahan. berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa mengatasi masalah tersebut dengan mencari sumber belajar lain melalui LKS yang biasanya mereka gunakan ketika kurikulum 2013 yang guru guru pake dalam proses belajar.

Penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa teori adaptai merupaka teori yang menjelaskan tentang menyesuaikan diri degan lingkungan baru dan perubahan

yang terjadi dilingkungan masyarakat. Adapun sekolah harus membuat peraturan dimana sekolah harus mempunyai struktur yang dapat berfungsi atau berjalan sesuai kebutuhan sekolah agar menghasilkan perubahan yang seimbang.

Pembahasan terakhir ini peneliti menegaskan Kembali bahwasannya Solusi yang baik agar guru mengatasi yaitu pertama melakukan pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar, kedua yaitu memanfaatkan platform merdeka mengajar, dan yang terakhir melakukan kolaborasi dengan tenaga pendidik lainnya. Sehingga dapat mengatasi konflik yang terjadi.



## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **B. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB sebelumnya, maka di Tarik kesimpulan bahwa: Pada pertemuan pertama dilakukan dengan wawancara kepada kepala sekolah terkait profil dan Sejarah sekolah serta kurikulum yang di gunakan pada sekolah. Hasil dari wawancara dan oservasi dengan kepala seklah tersebut yaitu: terkait keaktifan peserta didik dan guru. Untuk keaktifan peserta didik 50% aktif dan 50% tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.

##### **a. Adaptasi kurikulum Merdeka di SMA PGRI Sunguminasa**

Sepertinya kita ketahui bersama bahwa kurikulum kampus Merdeka baru di terapkan, dan kurikulum itu sendiri di terapkan pada tahun 2021/2022 sehingga setiap sekolah butuh waktu untuk mengadaptasi kurikulum lama degan kurikulum baru, terkhusus bagi tenaga pendididik untuk melaksanakan pembelajaran. Ada beberapa guru yang sulit untuk mengdaptasinya:

Pada penelitian ini, di laksanakan pada tanggal 28 april sampai 22 mei 2024. Pada penelitian ini dilakukan dengan beberapan tahapan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang menjadi penilaian hasil responden terkait dengan adaptasi kurikulum merdeka, pedoman oservasi, dan pedoman dokumentasai yang sebagai bukti hasil dari penelitian terkait dengan adaptasi kurikulum merdeka.

##### **b. Kesulitan guru memahami kurikulum merdeka SMA PGRI Sungguminasa.**

kesulitan tenaga pendidik memahami kurikulum Merdeka pengetahuan tenaga pendidik terkait konsep kurikulum tersebut mereka butuh waktu untuk memahaminya secara teori dan praktis. Berdasarkan wawancara dengan ibu guru SMA PGRI Sungguminasa pada tanggal 28 april 2024 tepatnya mengatakan bahwa: ketika di terapkan kurikulum baru kami para tenaga pendidik sulit untuk memahaminya sehingga kami para guru memilih mengajar dengan campur kurikulum k13 karna kami para guru butuh waktu untuk memahaminya.

c. Kesulitan siswa mengikuti pembelajaran kurikulum Merdeka di SMA PGRI Sungguminasa Kab Gowa

Kurangnya pemahaman dan persiapan menjadi salah satu faktor dalam mengadaptasi kurikulum merdeka, guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang kurikulum merdeka sehingga baik dari segi strategi dan konsep. Dalam proses pembelajaran di sekolah kita dapat menemukan berbagai karakteristik yang ada pada siswa yang bermacam-macam. ada beberapa siswa yang mudah memahami pelajaran, dan ada yang sulit memahami atau menyerap pelajaran yang diajarkan oleh guru. kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut dapat diamati dengan melihat hambatan-hambatan dalam proses belajar siswa.

### C. Saran

#### 1) Pendidik (Guru)

Sebaiknya guru lebih kreatif lagi dalam mengemas pembelajaran yang keterkaitan dengan kurikulum agar peserta tidak mudah bosan selama proses pembelajaran.

#### 2) Sekolah

Sekolah memiliki peran aktif dalam pengembangan peserta didik dalam kejuaran dan lomba mata Pelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didi. Jadi sekolah menjadi sarana prasaran yang sangat penting bagi peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajif, P. (2013). Pola Jaringan Sosial pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kab upaten Purbalingga. *Jurnal Penelitian*, 31–40. [https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB III 09.10.033 Aji p.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB_III_09.10.033_Aji_p.pdf)
- Akhmal Annas Hasmori, Hussin Sarju, Ismail Sabri Norihan, Rohana Hamzah, & Muhammad Sukr Saud. (2011). Pendidikan , Kurikulum Dan Masyarakat : Satu Integrasi. *Journal of Edupres*, 1(September), 350–356.
- Ali, R. (2017). Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 179–186.
- Apriyani, S., Sri, G., Prasetyo, W., & Feriadi, H. (2022). *Adaptasi Masyarakat Desa Tileng Girisubo Pendahuluan*. 2022, 119–126.
- Damsi, I. (2018). Kualitas pembelajaran IPS masih mengalami kendala dalam hal aktivitas dan motivasi siswa . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan motoivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 3 Kalasan Sleman . Penelitian ini merupakan pen. *EsSocial Studi*, 7, 409–412.
- Fatma Wati, L. E. N. I. (2019). Adaptasi Masyarakat Terhadap Kondisi Lingkungan Akibat Keberadaan Industri Pengolahan Udang di Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. *Swara Bhumi*, 1(3)., 82, 34–39.
- Ganesha, R., & Setyono, J. S. (2009). *Implementasi Kebijakan Pengembangan Pertanian dalam Revitalisasi Pertanian Daerah Tertinggal Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan*. <http://eprints.undip.ac.id/41083/1/riang05new.pdf>
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik Observasi*. 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Ilham, L., & Farid, A. (2019). Kebahagiaan Dalam Perspektif Masyarakat Marjinal (Studi Masyarakat Desa Hadipolo Argopuro Kudus Jawa Tengah). *Jurnal Sosiologi Agama*, 13(2), 95. <https://doi.org/10.14421/jsa.2019.132-05>
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Lase, S., Simbolon, E. T., Simbolon, J. W., Firmando, H. B., Lumbantobing, R., Putera, A., Panjaitan, A., Agama, S., Ilmu, F., Kristen, H., Agama, I., & Negeri, K. (2022). *Pengembangan Kurikulum Sosiologi Agama sebagai Model dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar bagi Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung Development of the Sociology of Religion Curriculum as a Model in the Implementation of Independent Learning for T.*

4(4), 2220–2233. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1039>

- Lina listiana. (2011). Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Model Kooperatif Tipe Gi (Group Investigation) Dan Ttw (Think, Talk, Write). *Jurnal*, 2, 1–7.
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *EBook Membaca MBKM*.
- Mathematics, A. (2016). *Asas Teoritis Aktivitas Keagamaan Bagi Pembentukan Ukhuwah Islamiyah*. 1–23.
- Merdeka, P., & Kampus, B. (2022). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 8 Nomor 2 Tahun 2022 Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/An-Nur> Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka <sup>1</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung <sup>2</sup>STKIP Singkawang Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin Noviana Diswantika<sup>1</sup> , Iip Istirahayu<sup>2</sup> Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 8 Nomor 2 Tahun 2022 Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR> Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. 8, 121–128.*
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p51-64>
- Permatasari, L., Suharso, P., & Hartanto, W. (2020). Implementasi Program Bantuan Premi Asuransi Nelayan (Bpan) Pada Masyarakat Pesisir Pantai Puger Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 14(1), 225. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.12056>
- Ritonga, Z. A., & Mansuri, I. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas(Sp2Tp) Di Puskesmas Rantang. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 2(2), 292–306.
- Salim, W., & Faoziyah, U. (2019). Perkembangan Daerah Tertinggal Dan Terentaskan Di Indonesia. *Pusat Penelitian Infrastruktur Dan Kewilayahan (PPIK)*, 1, 1–79. <https://ppiw.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/120/2019/12/03-Perkembangan-Daerah-Tertinggal-.pdf>
- Suryanto, D. (2005). Etika Penelitian. *Berkala Arkeologi*, 25(1), 17–22. <https://doi.org/10.30883/jba.v25i1.906>
- Tangkudung, J. P. M. (2021). Strategi Humas Badan Keamanan Laut Dalam Mensosialisasikan Program Di Zona Maritim Tengah Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 1–7.
- Utami, L. S. S. (2015). Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 180–197.

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>

Wurdiana Shinta, L. E. (2021). Plagiarism Checker X Originality Report. In *Jurnal Edudikara* (Vol. 2, Issue 2).



L

A

M

P

I

R

A

N



## Lampiran 1

### Pedoman Wawancara

Nama: Lagani Gai

Nim: 105381100919

Judul: Adaptasi Kurikulum Kampus Merdeka di SMA PGRI Sungguminasa Kab. Gowa.

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Ket
3. Bagaimana Adaptasi Kurikulum Kampus Merdeka di SMA PGRI Sungguminasa Kab. Gowa?	Perencanaan	Adaptasi	1. Bagaimana Bapak/ibu membuat modul ajar? 2. Prespektif bapak/ibu Ketika Menyusun modul ajar apakah terdapat kendala dan kesulitan dalam melakukannya?	
		Media Pembelajaran	1. Bagaimana metode Bapak/Ibu merencanakan media pembelajaran? 2. Prespektif Bapak/Ibu Ketika Menyusun Media pembelajaran apakah terdapat kendala dan kesulitan dalam melakukannya?	
		Tes	1. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan tes? 2. Apakah Bapak/Ibu Ketika merencanakan tes ada	

			tidak kendala atau kesulita?	
	Pelaksanaan	Adaptasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu bagaiman pelaksanaan modul ajar dalam peroses pembelajaran?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan modul ajar dalam peroses pembelajaran?</li> <li>3. Menurut bapak/ibu Ketika pelaksaan modul ajar namun peroses pembelajarannya kurang eketif apa Solusi atau Tindakan yang bisa di lakukan?</li> </ol>	
		Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu media pembelajran apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dalam menerapkan kurikulum mereka belajar?</li> <li>2. Menurut bapak /ibu metode apa yang digunakan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?</li> </ol>	

		Tes	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana metode bapak/ibu melaksanakan tes?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu apa saja</li> <li>3. kesulitan atau kendala dalam melaksanakan tes?</li> </ol>	
	Evaluasi	Asesmen Formatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu bagaimana penilaian asesmen Formatif?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu apa kesulitan atau kendala dalam melakukan penilaian asesmen formatif dalam kurikulum merdeka belajar?</li> <li>3. Menurut bapak/ibu bagaimana solusi dalam mengatasi kesulitan dalam melakukan penilaian?</li> </ol>	
		Asesmen Sumatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu bagaimana penilaian asesmen sumatif?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu apa kesulitan atau kendala dalam melakukan penilaian asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka belajar?</li> </ol>	

			3. Menurut bapak/ibu bagaimana solusi dalam mengatasi kesulitan dalam melakukan penilaian asesmen sumatif?	
2. Apa Factor Pendukung dan Pengahambat Dalam Mengadaptasi Kurikulum Merdeka di SMA PGRI Sungguminasa Kab. Gowa?	Pemahaman	Kurikulum kampus Merdeka	1. Menurut bapak/ibu apakah yang diketahui tentang kurikulum merdeka belajar? 2. Apa kesulitan atau kendala bapak/ibu dalam menerapkan/implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini?	
	Referensi	Buku	1. bagaimana kesulitan guru melaksanakan pembelajaran tanpa buku paket yang sesuai dengan kurikulum merdeka? 2. Bagaiman kesulitan siswa dalam belajar tanpa ketersediaan buku paket yang sesuai dengan kurikulum merdeka?	

	Pelatihan	Mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu pelatihan seperti apa yang diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar?</li> <li>2. Menurut bapak /ibu apa tujuan mengikuti pelatihan dalam implementasi kurikulum?</li> <li>3. Pelatihan seperti apa yang dibutuhkan guru-guru agar mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka?</li> </ol>	
	Fasilitas	Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dengan tersedianya fasilitas berupa media pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka mampu untuk mengatasi problematika guru?</li> <li>2. Apa kendala dalam pemenuhan media pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?</li> </ol>	

## Lampiran 2

## Daftar Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Dra.Hj. Isnawati Sallatu, M.Si	Perempuan	Kepala Sekolah
2.	Wayan Shanti Sri Wahyuni,S.Sos.,M.Pd	Perempuan	Guru
3.	Amriana, S.Pd	Perempuan	Guru
4.	Hasniar, S.Pd	Perempuan	Guru
5.	Hasniati, S.Pd	Perempuan	Guru
6.	Yasnikawati, S.Pd	Perempuan	Guru
7.	Rina Kusuma Wardana, S.Pd	Perempuan	Guru
8.	Rasmariyadi Syam.S, S.Pd	Perempuan	Guru
9.	Muhammad Akbar, S.Pd.,M.Pd	Laki-laki	Guru
10.	Fifiyanti, S.Pd	perempuan	Guru



**Lampiran 3****Dokumentasi**

Wawancara bersama kepala sekolah SMA PGRI Sungguminasa



Wawancara Bersama bapak Guru SMA PGRI Sungguminasa



Wawancara bersama guru SMA PGRI Sungguminasa



Wawancara bersama guru DI SMA PGRI sungguminasa



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 201, Telp. 0841 211 1000 Makassar 90221 E-mail: lp3m@umh.ac.id

Nomor : 4067/05/C.4-VIII/IV/1445/2024  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 April 2024 M  
11 Syawal 1445

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16181/FKIP/A.4-II/IV/1445/2024 tanggal 19 April 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : LAGANI GAI  
No. Stambuk : 10538 1100919  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ADAPTASI KURIKULUM KAMPUS MERDEKA DI SMA PGRI SUNGGUMINASA KAB. GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 April 2024 s/d 24 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761

04-24



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN  
SMA PGRI SUNGGUMINASA

Jl. Mangka Dg. Bombong No. 31 Sungguminasa  
Website : <http://smagprisungguminasa.epizy.com>

Telp. (0411) 8984667 Kode Pos 92111 Email: [smaspgriungguminasa@gmail.com](mailto:smaspgriungguminasa@gmail.com)



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor :032/412-SMA PGRI/GOWA/2024

Berdasarkan Surat dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang bernomor : **9226/S.01/PTSP/2024** tanggal 22 April 2024 perihal izin Penelitian, maka Kepala UPT SMA PGRI Sungguminasa menerangkan Bahwa :

Nama : LAGANI GAI  
Nim : 105381100919  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : JL. Sit Alauddin No 259, Makassar

Benar Telah melakukan Penelitian dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul "ADAPTASI KURIKULUM KAMPUS MERDEKA DI SMA PGRI SUNGGUMINASA KAB. GOWA", yang dilaksanakan pada tanggal 22 April s/d 22 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Sungguminasa, 27 Mei 2024



Kepala Sekolah

Dra. Hj. ISNAWATI SALLATU, M.Si  
Nip.-.,



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Lagani Gay  
Nim : 10538100919  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	9 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	2 %	10 %
6	Bab 6	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Agustus 2024  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan.

  
M. Hum. M.I.P.  
NPM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

## BAB I Lagani gay - 10538100919

### ORIGINALITY REPORT

**5%**

SIMILARITY INDEX

**5%**

INTERNET SOURCES

**2%**

PUBLICATIONS

**%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<a href="http://rukim.id">rukim.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://tirtabhagasasi.co.id">tirtabhagasasi.co.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://andira95.blogspot.com">andira95.blogspot.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://dhiemazismylove.blogspot.com">dhiemazismylove.blogspot.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>

15  
432  
6  
231



## BAB III Lagani gay - 10538100919

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

3%

2

[etdci.org](http://etdci.org)

Internet Source

1%

3

[docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet Source

1%

4

[repository.uinjambi.ac.id](http://repository.uinjambi.ac.id)

Internet Source

1%

5

[amartakarya.co.id](http://amartakarya.co.id)

Internet Source

1%

6

[idr.uin-antasari.ac.id](http://idr.uin-antasari.ac.id)

Internet Source

1%

7

[repository.uin-suska.ac.id](http://repository.uin-suska.ac.id)

Internet Source

1%

8

[repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

1%

# BAB IV Lagani gay - 10538100919

## ORIGINALITY REPORT

<b>5%</b>	<b>5%</b>	<b>0%</b>	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source		<b>3%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source		<b>2%</b>

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  Off



## BAB V Lagani gay - 10538100919

## ORIGINALITY REPORT

<b>2%</b>	<b>2%</b>	<b>0%</b>	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source		<b>&lt;1%</b>
<b>2</b>	<b>garuda.kemdikbud.go.id</b> Internet Source		<b>&lt;1%</b>
<b>3</b>	<b>www.slideshare.net</b> Internet Source		<b>&lt;1%</b>
<b>4</b>	Huda Mardhotillah, Rakimahwati Rakimahwati. "Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication		<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>cositasdenesi.blogspot.com</b> Internet Source		<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>fadillafirdaus.wordpress.com</b> Internet Source		<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>journal.ikipsiliwangi.ac.id</b> Internet Source		<b>&lt;1%</b>

# BAB VI Lagani gay - 10538100919

## ORIGINALITY REPORT

<b>2%</b> SIMILARITY INDEX	<b>2%</b> INTERNET SOURCES	<b>0%</b> PUBLICATIONS	<b>%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b> text-id.123dok.com Internet Source	<b>2%</b>
--	-----------



Exclude quotes  Off      Exclude matches  Off  
Exclude bibliography  Off





Lagani Gay, lahir di Baranusa 18 Oktober 1998. Merupakan anak kedua dari 5 bersaudara., buah hati dari pasangan ayahanda Muhammad Gay dan Ibunda Fatimah Mau . Penulis pertama kali menempuh Pendidikan Formal pada tahun 2006 di MIN Baranusa, lulus pada tahun 2011, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama, MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri) Baranusa lulus pada tahun 2014 kemudian melanjutkan Pendidikan di M.A(Madrasah Aliyah) Branusa dan lulus pada tahun 2017. Kemudian pada tahun, tahun 2019 penulis mendaftar diperguruan tinggi swasta Universitas Muhammadiyah Makassar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mengambil jurusan Pendidikan Sosiologi, program studi strata 1 (S1) dengan nomor induk mahasiswa (NIM) 105381100919. Pengalaman organisasi 2020-2021 sebagai Anggota pengembangan organisasi HIMA Prodi Pendidikan Sosiologi. Pada tahun 2021-2022 sebagai sakartaris bidang Advokasi HIMA Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar dan alhamdulillah sekarang ini telah berhasil Menyusun tugas akhir dengan judul “Adaptasi Kurikulum Merdeka di SMA PGRI Sungguminasa”